

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan masyarakat multikultural yang mempunyai keberagaman dalam budaya, suku, ras, dan agama. Keberagaman ini telah ada sejak sebelum kemerdekaan dan terus berkembang hingga saat ini, bahkan tersebar ke berbagai daerah, termasuk kabupaten Enrekang. Saat ini, masyarakat Indonesia telah menganut agama yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dalam setiap agama tersebut, terdapat perbedaan keyakinan yang dipegang oleh masyarakat. Jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat memicu pertikaian antar pemeluk agama, yang tidak sejalan dengan ajaran dasar agama yang mengedepankan perdamaian, saling menghargai dan membantu satu sama lain. Di beberapa daerah di Indonesia, hubungan antaragama tidak selalu harmonis. Perbedaan keyakinan terkadang menimbulkan konflik, yang sering kali disebabkan oleh kesalahpahaman serta kurangnya pemahaman individu atau kelompok tentang pentingnya menghargai perbedaan.¹

¹ Rukiyati Dkk, *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah* (Yogyakarta: UNY pres, 2008).151.

Di Kabupaten Enrekang, ada beberapa agama yang dipercayai oleh masyarakat khususnya di desa Pana' yakni, agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik. Terdapat dua rumah ibadah di desa Pana' yaitu Gereja dan Masjid. Ada yang letaknya sangat berdekatan dan ada pula yang jarak gereja dengan masjid kisaran satu kilo meter.

Desa Pana' memiliki keberagaman masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Namun, keberagaman tersebut tidak membuat masyarakat di desa Pana' hidup secara individual, tetapi masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun. Perbedaan keyakinan di desa Pana' tidak berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hubungan bahkan interaksi yang terjalin dalam hidup bertetangga sangat baik, hubungan tersebut sudah terjalin mulai dari kecil hingga dewasa. Terlepas dari hubungan sosial masyarakat, dalam masalah kepercayaan atau kegiatan keagamaan pun terjalin dengan baik dan saling toleransi satu dengan yang lain.² Misalnya dalam pembangunan gedung gereja, masyarakat muslim ikut serta membantu pekerjaan pembangunan gedung gereja. dan karena masyarakat Kristen di desa Pana' kebanyakan masih terpengaruh tradisi *Penanian Dolo* dalam *Ma'bullle Tomate*, pemuda muslim pun ikut serta dalam mengusung jenazah dengan menyanyikan *Penanian Dolo*. Begitupun sebaliknya, apabila masyarakat muslim

²Nafita Amelia Nur Hanifah, "Interaksi Sosial Antarumat Beragama di Kelurahan Kingking, Tuban," *Multikultural & Multireligius*, Vol 22, no. 1 (2023), 2.

membangun rumah, masyarakat non-Muslim ikut dalam pekerjaan pembangunan rumah, bahkan kegiatan sosial yang lainnya.

Contoh tersebut merupakan bentuk kerukunan di desa Pana'. Kerukunan umat beragama itu sendiri merupakan wujud dari interaksi sosial yang harmonis, yang terwujud melalui sikap toleransi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi dari kata "toleran", yang dalam bahasa Inggris disebut *tolerance*. Secara etimologis, toleransi mengandung makna kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada dalam menghadapi perbedaan.

Sementara itu, secara terminologis, toleransi merujuk pada sikap menghargai, membiarkan, atau memberikan kebebasan terhadap pandangan, kepercayaan, kebiasaan, atau pendapat orang lain, meskipun berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Sikap toleransi dalam beragama berarti menunjukkan kesabaran dan pengendalian diri agar tidak mengganggu atau merendahkan agama dan keyakinan, maupun praktik peribadatan yang dilakukan oleh pemeluk agama lain.³ Perbedaan ini seharusnya tidak menjadi pemicu perpecahan, melainkan justru dijadikan sebagai dasar untuk saling menghormati. Sebagai sesama anak bangsa, menjaga kerukunan antarumat beragama adalah tanggung jawab bersama agar tetap bersatu dalam keberagaman. Keharmonisan

³Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2020), 2.

dalam kehidupan beragama merupakan salah satu aspek penting dalam masyarakat dan apabila diabaikan dapat membawa dampak yang serius bagi kehidupan sosial dan pemersatu bangsa.⁴

Mazmur 133:1-3 menyatakan “ Nyanyian Ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!”. Teks ini adalah nyanyian Daud yang dilantunkan saat orang Israel hendak menuju Bukit Sion untuk mengucap syukur kepada Allah untuk kelimpahan Rahmat yang telah dirasakan. Dalam ayat ini sebagai umat percaya ada sebuah kejadian yaitu dengan bisa membangun kerukunan antar umat beragama dengan melihat penganut agama yang lain sebagai saudara yang bergerak menuju wujud tertinggi yang sama yaitu Allah. Daud menggambarkan sungguh indah dan indahnya hidup harmonis.⁵

Di Kabupaten Enrekang khususnya di desa Pana' kehidupan sosialnya yaitu bentuk kekeluargaan. Namun, satu hal yang membuat masyarakat di desa Pana' hidup rukun ialah gotong royong yang tinggi. Sama halnya dengan didaerah lain misalnya di Tana Toraja, salah satu faktor kerukunan antara Islam dan Kristen di kabupaten Tana Toraja yang

⁴ Abdi Syahril Harahap, *Kerukunan Umat Beragama* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023). 4.

⁵ Mesakh Nenobais and Yosia Natanael Rambe, “Menjaga Persatuan dan Keharmonisan: Kajian Teologis Mazmur 33: 1-3 dan Relevansinya Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini,” *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Kristen* vol 1, no 2 (2024), 3.

membuat masyarakat di Tana Toraja hidup berdampingan, karena adanya rasa persaudaraan yang diikat oleh kearifan budaya lokal. Yang paling berpengaruh di dalam menciptakan kerukunan ialah budaya lokal atau hidup dalam *tongkonan* yang dibalut dengan keyakinan *Aluk Todolo*.⁶

Berdasarkan latar belakang ini, maka sebenarnya telah ada beberapa penelitian yang juga menjelaskan terkait kerukunan antar umat beragama, dan tentunya terdapat perbedaan yang signifikan dari setiap penulis. Seperti:

No	Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Muhammad Ibnu Sina (2021)	Konsep dan praktik kerukunan antar umat beragama Masyarakat Panongan, Tangerang. ⁷	Pendekatan kualitatif	Aspek-aspek yang mempengaruhi kerukunan Masyarakat Pangonang adalah ikatan persaudaraan dalam menciptakan kerukunan antar umat merupakan langkah yang sangat baik.
2.	Windar (2024)	Sistem Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan Sosial Masyarakat. ⁸	Metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Kerja sama antarumat beragama diwujudkan dalam berbagai aktivitas kolektif seperti kerja bakti, Pembangunan rumah ibadah, bantuan bencana dan

⁶ Musyarif, Hasnani Siri, and Carerul Mundzir, *Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tana Toraja* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).134.

⁷ Muhammad Ibnu Sina, "Konsep Dan Praktik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat Panongan, Tangerang," *Skripsi* (2021).

⁸ Windar, "Sistem Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Mesakada Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat," *Skripsi* (2024).

				sosialisasi lintas agama, yang memperkuat solidaritas dan persaudaraan di Masyarakat.
3.	Lalan Sekarsium (2023)	Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang. ⁹	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Peran tokoh agama untuk membangun kerukunan antar umat beragama yaitu sebagai penengah dan penyedia sarana. Tokoh-tokoh keagamaan secara konsisten menjalin dialog lintas agama dan selalu ikut dalam kegiatan diluar keagamaan, agar kerukunan tetap terpelihara.

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

Beberapa dari penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek sosial, sistem dan peran tokoh agama, sedangkan penelitian ini tidak hanya melihat kerukunan antar umat beragama dari segi praktik sosial tetapi lebih menekankan pada kajian teologis terhadap nilai-nilai yang membangun kerukunan antar umat beragama.

⁹Lalan Sekarsium, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang," *Skripsi* (2023).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah Kajian Teologis Nilai-nilai yang Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di desa Pana' Kabupaten Enrekang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Kajian Teologis Terhadap Nilai-nilai yang membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Pana' Kabupaten Enrekang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Kajian Teologis Terhadap Nilai-nilai Yang Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Pana' Kabupaten Enrekang.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya tulisan ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teologi, khususnya dalam memahami nilai-nilai ajaran agama di dalam membangun kerukunan antar umat beragama seperti kampus IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperluas wawasan masyarakat desa Pana' khususnya tentang nilai-nilai yang membangun kerukunan antar umat beragama di Desa Pana'
- b. Sebagai referensi bagi para penganut agama dalam meningkatkan dan mempertahankan hubungan yang rukun antar pemeluk agama.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi keseluruhan karya tulis ini, maka penyusunannya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan. Bab ini menyajikan dasar awal dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan karya ilmiah ini secara menyeluruh.

BAB II : Landasan teori: akan fokus memberikan inti topik penelitian, Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama, Konsep Dasar Kerukunan dalam Beragama, serta Nilai-nilai Yang Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama , dan Teori Paul F. Knitter.

BAB III : Metodologi penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses penelitian. Isi bab ini mencakup

jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi narasumber atau informan, metode analisis data, teknik untuk menguji keabsahan data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : Terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.